

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu
Program Studi Manajemen**



Oleh :

SOPIYATUL BADRIYAH

NIM : 2015511212

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1

JAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Sopiyaatul Badriyah

NIM : 2012511212

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak saya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 07 Agustus 2019



Sopiyaatul Badriyah

NIM: 2015511212

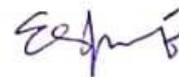
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN SI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SOPIYATUL BADRIYAH
NIM : 2015511212
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Jakarta, 07 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Estuti Fitri Hartini, SE.,MM

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**



Oleh :

SOPIYATUL BADRIYAH

NIM : 2015511212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 07 bulan Agustus tahun 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen – Program Studi Manajemen

1. Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA

Ketua

Tanggal: 07 Agustus 2019

2. Dra. Siti Mahmudah, MM

Anggota

Tanggal: 07 Agustus 2019

3. Estuti Fitri Hartini, S.E,MM

Anggota

Tanggal: 07 Agustus 2019

Menyetujui,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA
Program Sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program

Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM

Tanggal: 07 Agustus 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2015-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan level of significant sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,140 yang artinya ketiga variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas 14%. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

$$\text{Profitabilitas} = -33,344 - 0,002 \text{ WCT} + 0,038 \text{ Growth} + 1,457 \text{ Firm Size}$$

Kata kunci: Profitabilitas, efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aimed to find the effect of working capital efficiency, sales growth, and company size on profitability in the consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 3 years, namely the period 2015-2017.

This research is a causal study with a quantitative approach, while based on the level of exploration this research includes associative research. The study population was all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The data analysis method used is multiple regression with a significant level of 0.05.

Based on the results of data analysis working capital efficiency affects profitability, so the first hypothesis is accepted. Sales growth does not affect profitability, so the second hypothesis is rejected. Firm size influences profitability, so the third hypothesis is accepted. Adjusted R2 value of 0.140 which means that the three variables affect profitability of 14%. The multiple regression equation in this study was formulated as:

$$\text{Profitability} = -33,344 - 0,002 \text{ WCT} + 0,038 \text{ Growth} + 1,457 \text{ Firm Size}$$

Keywords: Profitability, efficiency of working capital, sales growth, and company size.

KATA PENGANTAR

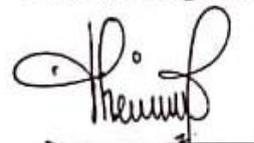
Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”** ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Estuti Fitri Hartini, SE.,MM selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE.,MM,M.Ak. Selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Citivas Akademika STIE IPWIJA.
5. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan semangat baik moril maupun materi.
6. Kakak dan Adikku (Hoiriyah & Noviatunnisa) yang telah memberikan dukungan dan doa.

7. Calon suamiku.. Benardo yang telah menemaniku, menyemangati, dan sabar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabatku Nurul Hiqmah sedari SMK hingga saat ini yang selalu berjuang bersama, Sisca Astriani, Widaningsih, Rudy Sanjaya yang selalu memberikan semangat.
9. Teman seperjuanganku F11 Malam 2015.
10. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan mendapatkan imbalan dari Yang Maha Kuasa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, pembaca, pelaku bisnis, dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jakarta, 07 Agustus 2019



Sopiyaatul Badriyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Orisinalitas.....	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Sistematika Penulisan.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen.....	15
2.1.1.2 Pengertian Keuangan.....	16
2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.4 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan.....	18
2.1.2. Efisiensi Modal Kerja	
2.1.2.1 Tujuan Manajemen Modal Kerja.....	20
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	21
2.1.2.3 Formulasi Efisiensi Modal Kerja.....	22
2.1.2.4 Indikator Efisiensi Modal Kerja.....	23
2.1.3. Pertumbuhan Penjualan	

2.1.3.1 Tujuan Pertumbuhan Penjualan	24
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan	25
2.1.3.3 Formulasi Pertumbuhan Penjualan	27
2.1.3.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan	27
2.1.4. Ukuran Perusahaan	
2.1.4.1. Indikator Ukuran Perusahaan	29
2.1.5. Profitabilitas	
2.1.5.1 Tujuan Profitabilitas	30
2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	31
2.1.5.3 Formulasi Profitabilitas	33
2.1.5.4 Indikator Profitabilitas	35
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Pemikiran	
2.3.1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	40
2.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	41
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	42
2.4. Hipotesis Penelitian	43
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2. Desain Penelitian	44
3.3. Operasioanal Variabel	46
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling	
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel	48
3.4.3. Metode Teknik Sampling	51
3.5. Metode Pengumpulan Data	
3.5.1. Jenis Data	52
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	
3.6.1. Metode Analisis	
3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.1.2 Analisis Regresi Berganda	57

3.6.2. Uji Hipotesis	
3.6.2.1 Uji T (Uji Parsial)	59
3.6.2.3 Koefisien Determinasi	62
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	63
4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	70
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	75
4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	76
4.2.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
4.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model	81
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T/Parsial)	82
4.2.5. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda	84
4.2.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.3. Pembahasan.....	88
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Rencana Penelitian.....	44
Tabel 3.2.	Desain Penelitian	45
Tabel 3.3.	Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.4.	Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017	49
Tabel 3.5.	Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1.	Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017	66
Tabel 4.2.	Hasil Analisis Deskriptif.....	67
Tabel 4.3.	Data Outlier.....	70
Tabel 4.4.	Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum outlier	74
Tabel 4.5.	Uji Kolmogorov-Smirnov sesudah outlier.....	75
Tabel 4.6.	Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel 4.7.	Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	80
Tabel 4.9.	Hasil Uji Kelayakan Model	81
Tabel 4.10.	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	82
Tabel 4.11.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4.12.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	2
Gambar 1.2. Efisiensi modal kerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	4
Gambar 1.3. Pertumbuhan penjualan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	6
Gambar 1.4. Ukuran perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.....	8
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1. Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	73
Gambar 4.2. Uji Normalitas Sesudah <i>Outlier</i>	74
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan.

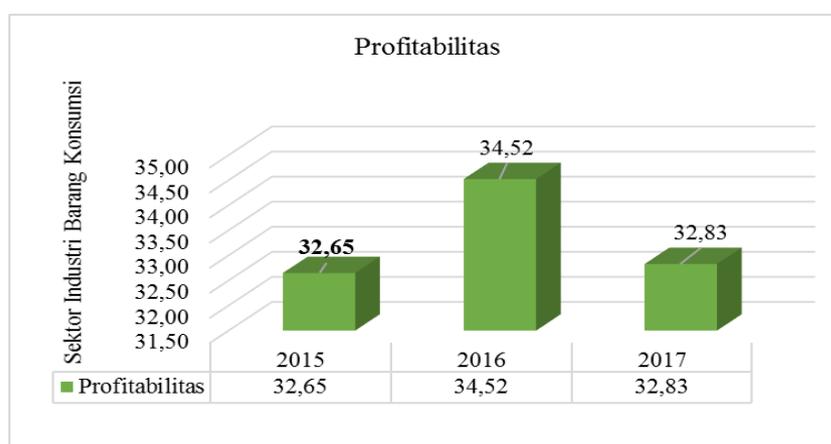
Menurut Harahap (2011) perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif. Perusahaan selalu melakukan interaksi dengan lingkungan dalam upaya memperoleh laba yang besar sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Werner,2013:63). Profitabilitas dianalisis dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

setelah pajak. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan lebih baik bagi perusahaan. Berikut ini merupakan tabel rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Gambar 1.1

Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



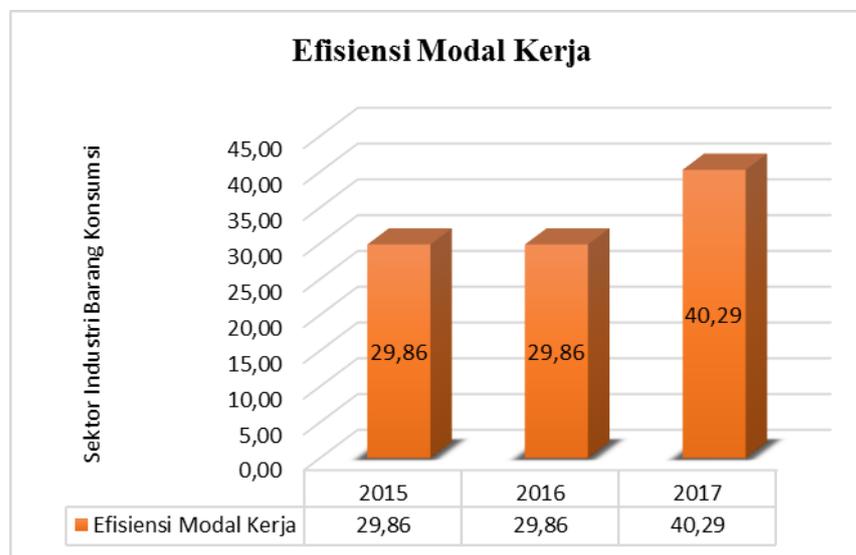
Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan ROA di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan, akan tetapi profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017. Maka semakin besar penggunaan asset

perusahaan, artinya semakin besar pula laba yang dihasilkannya, demikian sebaliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah efisiensi modal kerja. Menurut (Rahma,2011:3) efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Menurut Riyanto (2008) efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Berikut ini merupakan tabel rata-rata efisiensi modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT).

Gambar 1.2
Efisiensi modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata efisiensi modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan WCT di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja cukup meningkat 100% dari tahun sebelumnya, artinya semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Penelitian mengenai efisiensi modal kerja yang dilakukan oleh Setiawan (2015) bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Wibowo dan Sri wartini (2012) melakukan penelitian di

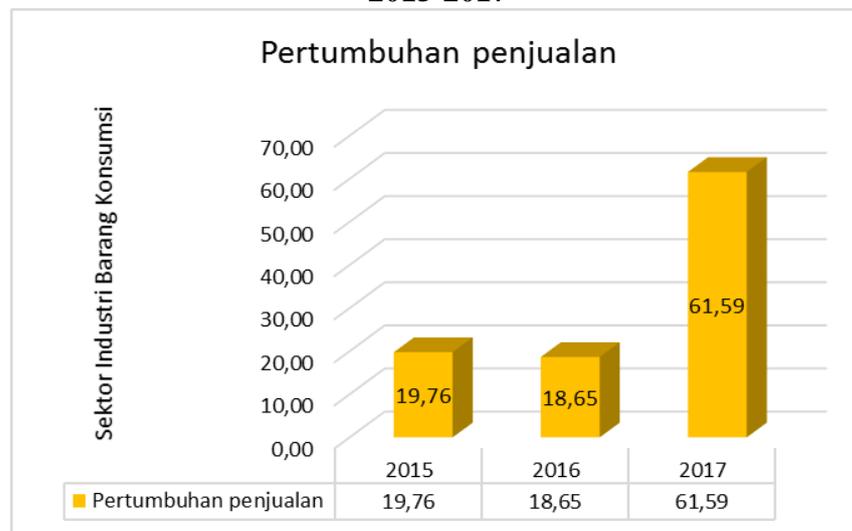
perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2009 bahwa secara simultan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja. Namun hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Nia Lestianti (2016) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Pritarini,2011). Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian dimasa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi dan mendapatkan dividen. Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Berikut ini merupakan tabel rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *sales growth*.

Gambar 1.3

Pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



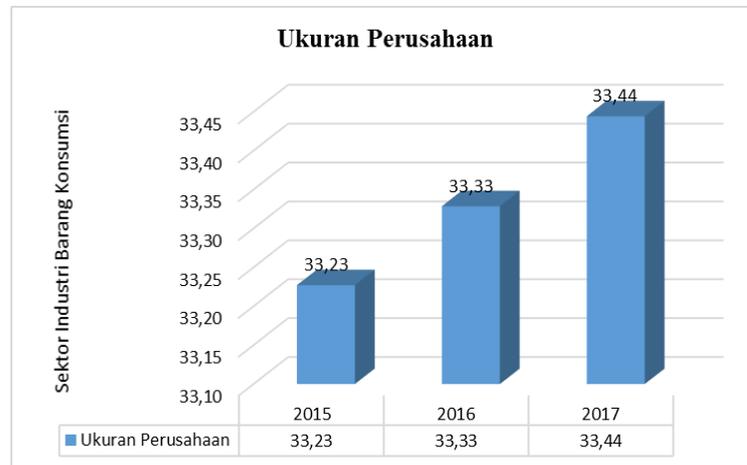
Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2019)

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan *sales growth* di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dari pertumbuhan penjualan tersebut untuk dijadikan acuan target penjualan ditahun berikutnya.

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Chotimah dan Joni Susilowibowo (2014) di perusahaan pertambangan di BEI bahwa pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada profitabilitas. Hasil penelitian lain dari Suryaputra dan Yulius (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun hasil penelitian Nia Lestianti (2012) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanamkan. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Berikut ini merupakan tabel rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *Firm Size*.

Gambar 1.4
Ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah penulis 2018)

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2015-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan *firm size* di BEI tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Wirawan, Livia Angelia (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Anindito (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu penulis mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga industri barang konsumsi terdiri dari 5 sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen seperti: makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan www.bps.go.id, sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur. Alasannya adalah industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia. Sub sektor makanan dan minuman yakni sektor yang akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pada tahun 2017, Menurut Menteri Perindustrian (Airlangga Hartato), Industri sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan positif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pun akan mengalami kenaikan profit dari sektor industri makanan dan minuman ini (www.sindonews.com). Menteri Perindustrian Airlangga Hartato memproyeksikan bahwa pertumbuhan manufaktur sub sektor makanan dan minuman nasional di tahun 2018 diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67 persen (www.tempo.com).

Terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas salah satunya pada perusahaan PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengenai merosotnya laba bersih dikarenakan beban naik pada tahun 2017: Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) semester 1 2018 merosot dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Penurunan laba ini disebabkan oleh menurunnya kinerja grup perkebunan serta meningkatnya sejumlah komponen beban.. Sementara itu, semester 1 2018 beban keuangan perusahaan meningkat sehingga semakin menggerus perolehan laba perseroan. Akibatnya, selain menyebabkan penurunan laba bersih, perolehan laba bersih pun tergerus. Perlemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar juga mampu memberi tekanan besar terhadap kinerja keuangan Indofood ke depan, dikarenakan Indofood memiliki ketergantungan bahan baku impor, seperti gandum. Michael mengatakan, setiap pelemahan 1% rupiah, berpotensi menggerus laba bersih ICBP sebesar 1,7% dan 3,6% untuk Indofood Sukses Makmur. (katadata.co.id pada,Selasa 31 Juli 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan gambaran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan umum penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai profitabilitas.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam peningkatan profitabilitas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pandangan umum tentang penulisan skripsi, yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas menguraikan tentang pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Dan untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat dari Ismail Solihin (2010:3) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah upaya untuk mencapai apa yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan memanfaatkan organisasi perusahaan mereka. Para manajer tersebut menggunakan keahlian manajerial (*managerial skill*) yang mereka miliki untuk mengelola berbagai sumber daya organisasi (*organizational resources*) sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.”

2.1.1.2 Pengertian Keuangan

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2007:4), mengutarakan bahwa: Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Artinya manajemen keuangan mempunyai kaitan dengan pemeliharaan dan ciptaan dari kekayaan atau nilai ekonomi. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen keuangan adalah usaha-usaha untuk menyediakan uang, dimana dengan uang tersebut digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan keuntungan atau hasil yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Martono dan Harjito,2008) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus di dasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

- c. Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut Susan Irawati (2006:4) adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.

2.1.2 Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti: Kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir,2012:250).

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, jika banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir:2010).

Menurut Kasmir (2013:182) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya Menurut Riyanto (2008) Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan efisiensi modal kerja menunjukkan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi menguntungkan.

2.1.2.1 Tujuan Manajemen Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja menurut kasmir (2012:253) yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
4. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan guna meningkatkan penjualan laba.
5. Melindungi diri apabila krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Faktor–faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja menurut Arief Sugiono (2009) yaitu:

a. Sifat atau Jenis Perusahaan

Pada umumnya modal kerja untuk suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan dagang atau manufaktur.

b. Proses Produksi

Jika proses produksi untuk suatu industri cukup rumit dan memakan waktu yang lama, tentu saja proses produksi itu akan memerlukan modal kerja yang cukup besar pula.

c. Sistem Penjualan

Jika suatu perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan dengan sistem kredit, tentu saja modal kerja yang akan banyak terserap terutama untuk membiayai piutang dagangnya.

d. Sistem Persediaan

Sistem persediaan ini sangat mempengaruhi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan, hal itu dapat dilihat dari jenis barangnya apakah mudah rusak atau bertahan lama. Selain itu, bagi perusahaan yang membutuhkan bahan baku, perlu mempertimbangkan harga dan bahan baku terhadap pasar komoditi.

e. Sikap dari pengambil keputusan (Manajemen Perusahaan)

Sikap ini sangat penting untuk menentukan tingkat modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010:386), yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

2.1.2.3 Formulasi Efisiensi Modal Kerja

Menurut (Munawir:2010) efisiensi modal kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} \text{Perputaran Modal Kerja} & = & \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \\ \text{(Working Capital Turnover)} & & \end{array}$$

Atau :

$$\begin{array}{ccc} \text{Perputaran Modal Kerja} & = & \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar}} \\ \text{(Working Capital Turnover)} & & \end{array}$$

Menurut Kasmir (2013:182) rumus untuk mencari working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset - Current Liabilities}}$$

Menurut Riyanto (2008) rumus untuk mencari working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2.4 Indikator Efisiensi Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008) *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus efisiensi modal kerja, dimana penulis mengambil indikator efisiensi modal kerja menurut Riyanto (2008) dimana perputaran modal kerja menjadi rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2010) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.

Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2010:309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Brigham dan Houston (dalam Mahapsari dan Taman,2013) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

2.1.3.1 Tujuan Pertumbuhan Penjualan

Pengusaha untuk mampu menjadi sukses apabila memilih satu tujuan, dan tujuan tersebut akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dengan kemampuan dan kemauan yang memadai. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan mendapatkan, mempertahankan, dan mempertahankan laba untuk jangka waktu lama.

Tujuan tersebut terealisasi apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan. Perusahaan mempunyai tujuan utama dalam penjualan antara lain:

- a. Mendapatkan volume atau nilai penjualan
- b. Mendapatkan laba
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Munawir (2002:217) besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan harga jual atau satuan produk

Perubahan harga jual ini ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan.

- b. Perubahan volume produk yang dijual atau dihasilkan

Perubahan volume produk yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja secara aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap, dengan naiknya volume penjualan berarti perusahaan semakin efisien dalam operasinya).

Menurut Basu Swastha (2001:22) Penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka diminta bertindak sebagai “mata” dari perusahaan dan secara konstan memberikan saran perbaikan yang diperlukan desain produk.

b. Harga

Merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya. Penetapan suatu produk yang dihasilkan merupakan salah satu usaha produsen untuk menarik para konsumen agar mau membeli dalam jumlah yang lebih banyak.

c. Distribusi

Distribusi merupakan pernyataan barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas pendistribusian maka akan mempengaruhi penjualan.

d. Promosi

Merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar membeli produk yang dihasilkan.

2.1.3.3 Formulasi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Anatasia at el (2014:5) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Adapun menurut Harahap (2010:309) rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2008:240) rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

2.1.3.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus pertumbuhan penjualan, dimana penulis mengambil indikator pertumbuhan penjualan yang diungkapkan oleh Harahap (2010:309).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne,2011).

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi,2013).

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan membutuhkan dana

yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2.1.4.1 Indikator-Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2007:282) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Berdasarkan paparan tersebut terdapat kesamaan dalam rumus ukuran perusahaan, dimana penulis mengambil indikator ukuran perusahaan yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2007:282).

2.1.5 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Irham Fahmi (2011:184) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berikutnya menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan.

2.1.5.1 Tujuan Profitabilitas

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah: Margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Menurut Hartono (2007), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Profit Margin

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan, besar kecilnya laba bersih dan pendapatan tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah

kuantitas dan kualitas aktiva produktif (earning asset) serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. Assets Utilization

Aset utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. Total equity

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.5.3 Formulasi Profitabilitas

Menurut Menurut Werner (2013:63) rasio profitabilitas terdiri dari 5 rasio, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM diperoleh dengan cara:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

2. Operating Margin (OM)

Operating income mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Operating income sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak dengan catatan bahwa perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. Operating Income diperoleh dengan cara:

$$OM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}}$$

4. Return on Equity (ROE) Return on Equity mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

5. Return on Asset (ROA) Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA diperoleh dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}}$$

2.1.5.4 Indikator Profitabilitas

Berdasarkan formulasi diatas, penulis mengambil indikator profitabilitas dengan pendekatan ROA (*Return On Asset*) yang diungkapkan oleh Werner (2013:63). Pemilihan indikator Return On Asset (ROA) dikarenakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Variabel	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
Efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas	Setiawan (2015)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: Likuiditas	Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau

				0,000<0,05.
	Wibowo dan Sri Wartini (2012)	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2009	Variabel independen: Likuiditas dan leverage	Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.
	Lestari , Febry Ayu (2017)	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas	Variabel independen: Likuiditas dan leverage	Uji T bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas	Chotimah dan Joni susilowibowo (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Variabel independen: Struktur modal dan modal kerja	Pertumbuhan penjualan variabel memiliki pengaruh positif pada profitabilitas.
	Suryaputra dan yulius jogi christiawan (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel independen: Manajemen modal kerja dan pertumbuhan penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
	Miswanto, dkk (2017)	Pengaruh Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur tahun 2012-2014	Variabel independen: Efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Wirawan , Livia Angelia (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel independen: Solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
	Waseri, dkk (2014)	Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Whole Sale and Retail Trade di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Variabel independen: Perputaran modal kerja dan struktur modal	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
	Anindito, Bagus (2015)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap	Variabel independen: Perputaran modal kerja, struktur modal dan	variabel yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

		profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	umur perusahaan	adalah ukuran perusahaan.
Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Lestianti, Nia (2016)	Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Lokasi Penelitian dan periode penelitian	<p>Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi efisiensi modal kerja sebesar 0,000 pada nilai signifikan 0,982.</p> <p>Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan 0,069 pada nilai signifikansi</p>

				0,460.
				Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,010 pada nilai signifikansi 0,009

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian dari hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja diukur menggunakan perputaran modal kerja dimana perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.

Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2008) Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2015) serta Wibowo dan Sri Wartini (2012) bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat diduga bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Anatasia et al (2014:5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

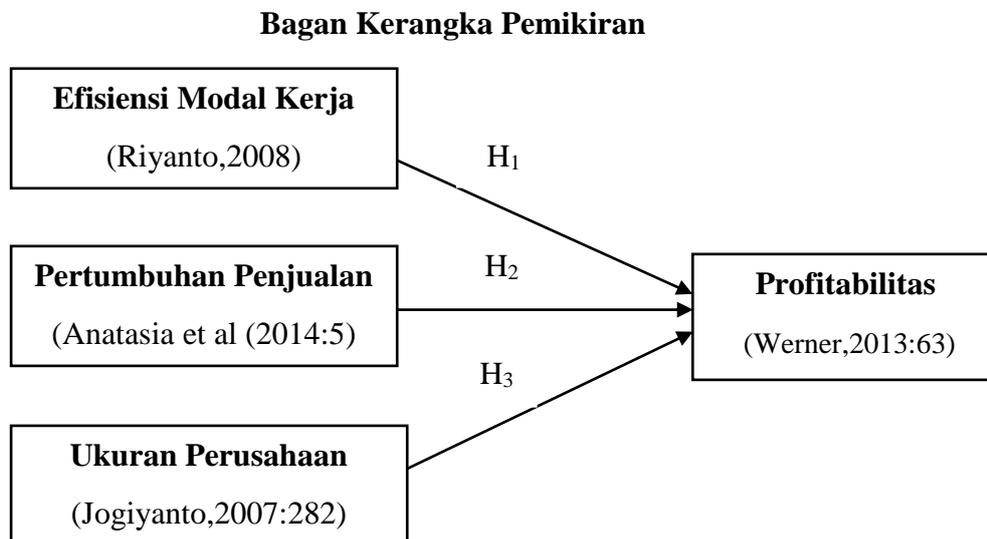
Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaputra,dkk (2016) serta Chotimah dan Joni Susilowibowo (2014) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu dapat diduga bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirawan, Livia Angelia (2017), Waseri Dkk (2014) dan Nia Lestianti (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat diduga bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka model penelitian yang layak untuk menjelaskan pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data melalui website situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017. Dalam menyelesaikan penelitian, penulis akan mengadakan penelitian pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019.

Tabel 3.1.
Rencana Penelitian

Kegiatan	Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Jun 2019			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pengumpulan Data	■															
Analisis Data					■											
Penyusunan Laporan									■							
Pembahasan													■			
Kesimpulan															■	

3.2 Desain Penelitian

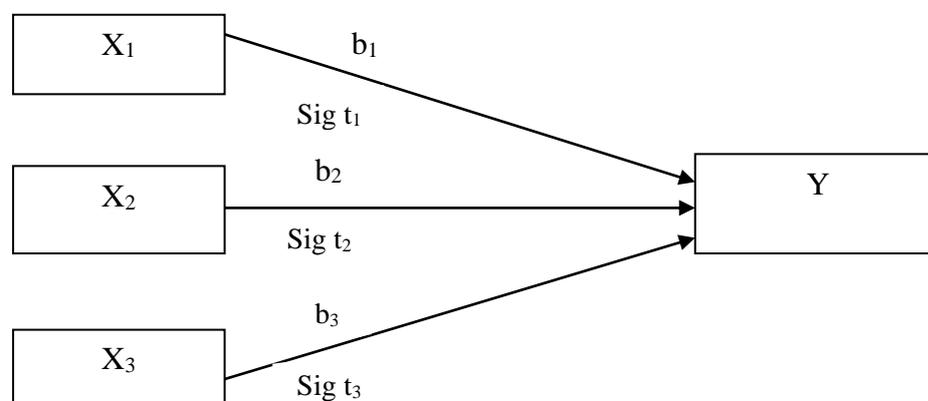
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat *explanatory research*

tipe kasual yang berupaya menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ahli lain berpendapat bahwa penelitian explanatory merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi;2003). Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel penelitian, tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen. Variabel independen yang pertama yaitu efisiensi modal kerja dengan simbol X_1 , variabel kedua pertumbuhan penjualan dengan simbol X_2 , dan variabel ketiga ukuran perusahaan dengan simbol X_3 . Satu variabel dependen yaitu profitabilitas dengan simbol Y . Kerangka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Penelitian



Keterangan:

X₁ =Variabel independen efisiensi modal kerja

X₂ =Variabel independen pertumbuhan penjualan

X₃ =Variabel independen ukuran perusahaan

Y =Variabel dependen profitabilitas

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Efisiensi Modal Kerja (X ₁)	Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	$Wct = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ (Riyanto:2008)	Rasio

	jumlah modal kerja rata-rata. (Riyanto,2008)			
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. (Harahap,2010:309)	<i>Sales Growth</i>	$G = \frac{SI-S0}{S0} \times 100\%$ <p>(Harahap,2010:309)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable assets diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. (Jogiyanto,2007:282)	<i>Firm Size</i>	<p>Ukuran Ln Perusahaan (Total Aset)</p> $= \ln(\text{Total Aset})$ <p>(Jogiyanto,2007:282)</p>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Werner,2013:63)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}}$ <p>(Werner,2013:63)</p>	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yaitu sebanyak 36 perusahaan.

Tabel 3.4

Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Keterangan
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	OK
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	OK
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	✓	✓	✓	OK
4	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	x	x	x	Delisting 01 April 2011 go private
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK
7	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓	OK
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	OK
9	DAVO	Davomas Abadi Tbk	x	x	✓	Delisting 21 Januari 2015
10	DLTA	delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	OK
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	OK
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	OK
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	OK
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	x	x	Tidak lengkap datanya 2014 tidak ada
15	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	OK
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
18	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	OK
20	KINO	Kino Indonesia Tbk	x	x	x	Tidak lengkap datanya 2014 tidak ada
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
22	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓	✓	OK
23	MBTO	Martino Berto Tbk	✓	✓	✓	OK
24	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK

25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	OK
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	OK
27	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	OK
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
29	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	OK
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	OK
31	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	✓	OK
32	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	OK
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	OK
34	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	OK
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	OK
36	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	OK
37	SQBB	Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk (Saham biasa)	x	x	x	Data yang dibutuhkan tidak ada
38	SQBI	Taisho Pharmaceutial Indonesia Tbk (Saham Preferen)	x	x	x	Data yang dibutuhkan tidak ada
39	TCID	Mandom Indonesia	✓	✓	✓	OK
40	TSPC	Tempo Scan Pasifoc Tbk	✓	✓	✓	OK
41	UNVR	Unilever Indonesia				OK
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	OK
43	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	OK
44	WOOD	Integra Indocabinet	✓	x	✓	Data yang dibutuhkan tidak ada
45	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	OK
46	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	x	X	Pindah sektor

3.4.3 Metode Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria sampel penelitian dibawah ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk Rupiah pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Jumlah Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> di BEI selama tahun 2015-2017	46
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>delisting</i> di BEI selama periode tahun 2015-2017	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan variabel yang dibutuhkan penulis dan pindah sektor selama periode tahun 2015-2017	(8)
4	Jumlah Sampel Penelitian = 36 Total Pengamatan 36 x 3 Tahun = 108 Sampel	36

Sumber: *Diolah Penulis, 2019*

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian merupakan kumpulan informasi-informasi berupa fakta atau bahan-bahan keterangan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Semua jenis data bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Indrianto dan Suporno (2002) dalam Novi (2012) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) dan dalam penggunaannya pada penelitian ini telah diatur dan diolah penulis. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode penelitian dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan dan dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan oleh setiap masing-masing sektor industri barang konsumsi.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015-2017. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi linier ganda dapat diterima secara ekonometrika karena memenuhi penaksiran BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya penaksiran tidak bias, linier dan konsisten.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Signifinance*), yaitu:

- a. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P plot of regression standazzed residual* variabel depende, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Santoso dalam komala,2012:59). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen sehingga nilai

koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF):

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinan yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10 (Gujarati,2003:363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *Glejser*, dilakukan regresi dengan

variabel dependen nilai absolut dari residual model regresi dan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yaitu kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika uji-t masing-masing variabel independen tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Godness Of Fit)

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan derajat keyakinan 99% ($\alpha=5\%$ atau $\alpha= 0,05$).

3.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individu (parsial). Menurut Imam Ghozali (2006), pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji t X_1 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y

H_o : Tidak ada pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig $<$ α (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel atau nilai Sig $>$ α (0,05), maka H_o diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig $<$ α (0,05), maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

2. Uji t X_2 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_2 terhadap Y

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial X_2 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $> t$ tabel atau nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

3. Uji t X_3 terhadap Y

- a. Menentukan H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada pengaruh secara parsial X_3 terhadap Y

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial X_3 terhadap Y

- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 *for windows* tabel koefisiensi, ternyata t hitung $> t$ tabel atau nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS berdasarkan tabel koefisiensi, ternyata t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya adalah secara parsial variabel X_3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

3.6.4 Analisis Koefisien Regresi Berganda

Analisa ganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel independen. Hasil analisa regresi dengan SPSS yang utama adalah nilai koefisien R . Nilai koefisien determinan R Square (R^2) dan dengan model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Efisiensi modal kerja

X_2 = Pertumbuhan penjualan

X_3 = Ukuran perusahaan

Berdasarkan model persamaan tersebut dapat diartikan:

- a. Jika nilai konstanta Y sebesar a , dapat diartikan jika nilai X_1 dan X_2 tidak ada atau bernilai nol maka Y bernilai sebesar a .
- b. Jika nilai koefisien regresi X_1 sebesar b_1 , dapat diartikan jika nilai X_1 meningkat satu maka nilai Y meningkat sebesar b_1 , dengan asumsi X_2 sama dengan nol atau tidak bernilai.

- c. Jika nilai koefisien regresi X_2 sebesar b_2 , dapat diartikan jika nilai X_2 meningkat satu maka nilai Y_1 meningkat sebesar b_2 , dengan asumsi X_1 sama dengan nol atau tidak bernilai.
- d. Jika nilai koefisien regresi X_3 sebesar b_3 , dapat diartikan jika nilai X_3 meningkat satu maka nilai Y_2 meningkat sebesar b_3 , dengan asumsi X_1 dan X_2 sama dengan nol atau tidak bernilai.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Nilai (Adjusted R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005). Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2	= Koefisien determinasi
$JK(\text{Reg})$	=Jumlah kuadrat regresi
ΣY^2	=Jumlah kuadrat total di koreksi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2017. Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 46 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk Rupiah pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2017.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 36 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
12	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
18	MBTO	Martino Berto Tbk
19	MERK	Merck Indonesia Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	RMBA	Bentoel International Investama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	TCID	Mandom Indonesia
32	TSPC	Tempo Scan Pasifoc Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
35	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk penelitian ini analisis deskriptif yaitu mengambil data periode pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 108 data pengamatan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum di outlier. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan antara lain minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi variabel dependen profitabilitas (ROA) dengan variabel independen efisiensi modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan (*Sales growth*), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*).

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-15,48	30,02	7,0552	8,54301
Efisiensi modal kerja	102	-936,59	19.475,03	769,6216	2.052,53000
Pertumbuhan penjualan	102	-24,83	784,11	15,2979	78,69990
Ukuran perusahaan	102	25,24	32,15	28,4553	1,62831
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 102 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mulai tahun 2015 sampai dengan 2017. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data tabel 4.2 sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -15,48 dan nilai maksimum sebesar 30,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -15,48 sampai 30,02

dengan rata-rata 7,3700 pada standar deviasi 8,46934. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $7,0552 < 8,54301$, berarti bahwa hasil sebaran nilai profitabilitas kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat baik, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan (HMSP) Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 30,02 sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan (RMBA) Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2016 sebesar -15,48.

2. Efisiensi Modal Kerja (X_1)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum efisiensi modal kerja sebesar -936,59 dan nilai maksimum sebesar 19.475,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar efisiensi modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -936,59 sampai 19.475,03 dengan rata-rata 796,6216 pada standar deviasi 2.052,53000 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $796,6216 < 2.052,53000$, berarti bahwa hasil sebaran nilai efisiensi modal kerja kurang baik.

Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat baik, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Efisiensi modal kerja tertinggi terjadi pada perusahaan (ALTO) Tri Bayan Tirta Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 19.475,03 sedangkan efisiensi modal kerja terendah terjadi pada perusahaan (CLEO) Sariguna Primatirta Tbk tahun 2015 sebesar -936,59.

3. Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -24,83 dan nilai maksimum sebesar 784,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -24,83 sampai 784,11 dengan rata-rata 15,2979 pada standar deviasi 78,69990. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $15,2979 < 78,69990$, berarti bahwa hasil sebaran nilai pertumbuhan penjualan kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat baik, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada perusahaan (ALTO) Tri Bayan Tirta Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 784,11 sedangkan pertumbuhan penjualan terendah terjadi

pada perusahaan (AISA) Tiga Pilar Sejahtera Tbk tahun 2017 tahun sebesar -24,83.

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,24 dan nilai maksimum sebesar 32,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25,24 sampai 32,83 dengan rata-rata 28,4553 pada standar deviasi 1,62831. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $28,4553 > 1,62831$, berarti bahwa hasil sebaran nilai ukuran perusahaan cukup baik. Sebab standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan (GGRM) Gudang Garam Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 31,83 sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada perusahaan (KICI) Kedaung Indah Can Tbk tahun 2015 sebesar 25,24.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang menyarankan data harus berdistribusi normal, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan. Karena uji t diturunkan dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Setelah dilakukan pengujian ternyata di dalam data terdapat dua *outlier* yang terdeteksi, yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia (*case number* 21) dan perusahaan Unilever (*case number* 108). Data outlier tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Outlier

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Profitabilitas	Predicted Value	Residual
21	3.175	52,67	17,3766	35,29341
108	5.025	64,32	8,4513	55,86873

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Menurut Ghozali, 2006 ada empat penyebab timbulnya data *outlier*, yaitu:

1. Kesalahan dalam meng-entri data.
2. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer.
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

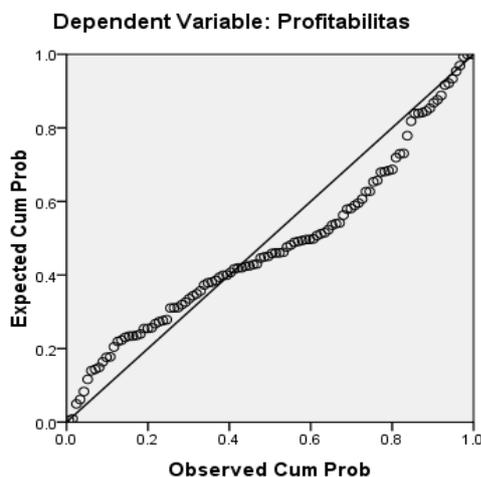
Berdasarkan data *outlier* pada tabel 4.3 penyebab timbulnya *outlier* pada penelitian ini adalah pada nomor keempat yaitu *outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan pada profitabilitas perusahaan Multi Bintang Indonesia (*case number* 21) yang sangat tinggi yaitu berkisar sebesar 52,67% dan perusahaan Unilever Indonesia (*case number* 108) yang sangat tinggi yaitu berkisar sebesar 64,32%. Dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang hanya berkisar antara -15,48% sampai dengan 30,02.

1) Uji Normalitas Secara Grafik

Salah satu menentukan uji normalitas yaitu dengan melihat *normal probably plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali,2011:160). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar *p-p plot* berikut ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

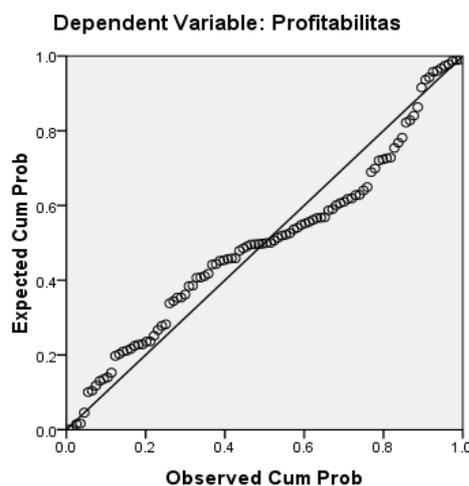


Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Hasil pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal, serta penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak layak dipakai (Ghozali,2011:160). Dengan hasil tersebut maka perlu dilakukan outlier. Berikut hasil uji normalitas setelah outlier:

Gambar 4.2
Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Hasil uji normalitas sesudah outlier menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan Normal Probability Plot yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan terlihat grafik titik-titik menyebar mendekati dari garis diagonal. Sehingga model regresi layak untuk dipakai penelitian ini.

2) Uji Normalitas Secara Statistik

Hasil ini diperkuat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah outlier tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.96048917
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Terlihat uji *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai Asymp. Sig 0,042 dibawah 0,05, ini mengartikan bahwa semua data tidak terdistribusi dengan normal, maka perlu dilakukan outlier. Berikut hasil uji normalitas secara statistik setelah outlier data:

Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80463355
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Dari hasil pengujian normalitas sesudah outlier dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.8, memperlihatkan besarnya signifikan berada diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,137. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolonieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efisiensi modal kerja	.202	4.958
Pertumbuhan penjualan	.203	4.915
Ukuran perusahaan	.977	1.023

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolonieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW):

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.080	6.98180	1.773

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,773. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson Statistic: Significance Point For dland du AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 102 sampel (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,6174 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7383.

Nilai DW yaitu 1,773 lebih besar dari batas atas (du) 1,7383 dan kurang dari 4-1,7383 (4-du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du \leq d \leq (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7383 \leq 1,773 \leq (4-1,7383)$ menerima H0 yang menyatakan bahwa tidak autokorelasi positif dan negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

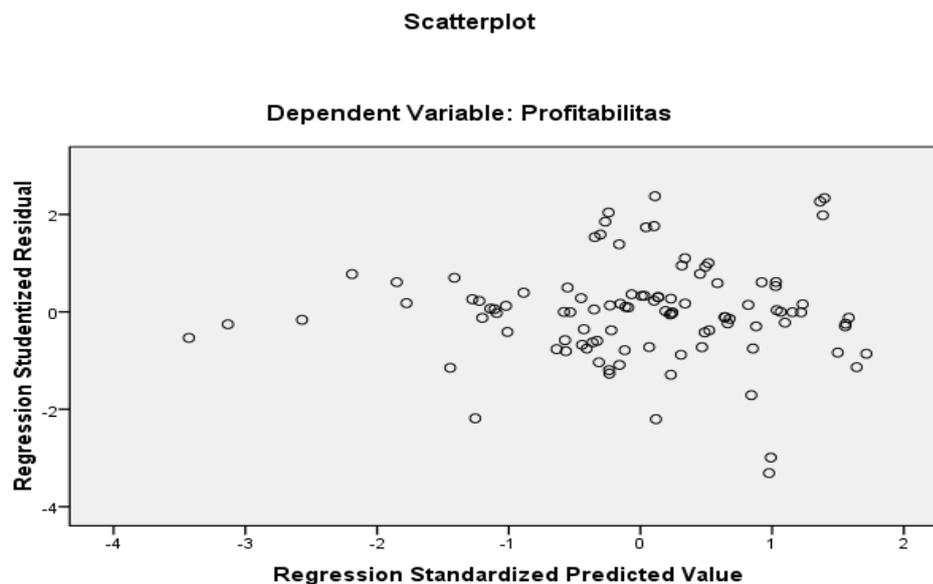
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 langkah yaitu secara grafik dan secara statistik, adapun uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Uji heteroskedastisitas secara grafik (*Scatterplot*)

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2009:125-126). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali 2011:107).

2) Uji heteroskedastisitas secara statistik

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan dibawah 5% mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan pada tingkat kekeliruan di

atas 5% mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil uji glejser dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.450	9.858		-.654	.514
Efisiensi modal kerja	.000	.001	-.139	-.630	.530
Pertumbuhan penjualan	.001	.016	.010	.045	.964
Ukuran perusahaan	.427	.344	.124	1.240	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada 3 variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap ABS_RES. Semua variabel memiliki nilai Sig.>0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model layak (fit) atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1219.149	3	406.383	6.473	.000 ^a
Residual	6152.143	98	62.777		
Total	7371.292	101			

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Efisiensi modal kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0, Data sekunder diolah 2019

Nilai F tabel adalah $df_1 = 3$ dari rumus $(k-1)$ atau $df_1 = (4-1)$ dan $df_2 = 98$ dari rumus $(n-k)$ atau $df_2 = (102-4)$. Disini k adalah total variabel penelitian dan n adalah jumlah data, dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Dari hasil uji F diatas dapat diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,473 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya adalah Fhitung diperoleh sebesar $6,473 > F_{tabel}$ sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan ukuran perusahaan

(*Firm Size*) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017.

4.2.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali,2011:178).

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.344	14.020		-2.378	.019
	Efisiensi modal kerja	-.002	.001	-.518	-2.519	.013
	Pertumbuhan penjualan	.038	.022	.353	1.724	.088
	Ukuran perusahaan	1.457	.490	.278	2.976	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan, sedangkan variabel efisiensi modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap profitabilitas:

1. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 variabel efisiensi modal kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,519 > -1,66039$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,724 > 1,66039$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 variabel ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,976 > 1,66039$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,004 $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.2.4 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen profitabilitas maka dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan program SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-33.344	14.020	
	Efisiensi modal kerja	-.002	.001	-.518
	Pertumbuhan penjualan	.038	.022	.353
	Ukuran perusahaan	1.457	.490	.278

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -33,344 - 0,002X_1 + 0,038X_2 + 1,457X_3$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X1= Efisiensi modal kerja

X2 = Pertumbuhan penjualan

X3 = Ukuran perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi yang telah disusun diatas maka dapat dijelaskan suatu pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau β_0 sebesar -33,344 diartikan bahwa jika efisiensi modal kerja (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya profitabilitas adalah -33,344.

2. Koefisien regresi variabel efisiensi modal kerja (X1) adalah sebesar -0,002. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan efisiensi modal kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara efisiensi modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik efisiensi modal kerja maka semakin turun nilai profitabilitas.
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X2) adalah sebesar 0,038. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 satuan.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 1,457. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka nilai profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,457 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat nilai profitabilitas.

4.2.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.140	7,92319

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Efisiensi modal kerja

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (Adjusted R Square) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square). Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,407. Ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat rendah. Hasil pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,140. Hal ini berarti 14% variasi dari profitabilitas bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan). Sedangkan sisanya ($100\% - 14\% = 86\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

4.3 Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) dan wibowo dan sri wartini (2012) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkap oleh Riyanto (2008) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi, maka secepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh suryaputra dan yulius jogi christiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya (Lestianti,2016). Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapat hasil yang negatif. Hal ini terjadi pada perusahaan dengan kode AISA (2017), ALTO (2015 dan 2016), DLTA (2015), PSDN (2015), ROTI (2017), SKBM (2015), ADES (2017), MBTO (2016), MRAT (2015&2016), KICI (2015), LMPI (2015, 2016 dan 2017), INAF (2017), PYFA (2016 dan 2017), SCPI (2017), WIIM (2016 dan 2017) dan CEKA (2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestianti (2016) dan Miswanto (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2017), Waseri Dkk (2014) dan Lestianti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan menggunakan total aktiva atau penjualan bersih. Semakin besar profitabilitas maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Mulianti,2009). Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan yang masing-masing diproksikan oleh *working capital turnover*, *growth*, and *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efisiensi modal kerja yang di proksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Pertumbuhan penjualan yang diproksikan oleh *growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 disebabkan karena adanya penurunan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapat hasil yang negatif terhadap profitabilitas.

3. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena mengungkap pengaruh dari *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* terhadap profitabilitas.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mempertahankan efisiensi dalam mengelola modal kerjanya karena dengan efisiensi modal kerja yang semakin tinggi, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Pentingnya meningkatkan efisiensi modal kerja untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan dana pada perusahaan.
2. Setiap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan supaya dapat menjaga kelangsungan usahanya untuk mendapatkan profitabilitas. Beberapa cara yakni dengan mengelola modal kerja dan memperhatikan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan supaya tidak terjadi beban berlebih yang akan mengurangi keuntungan bagi para pemegang saham.
3. Ukuran perusahaan dipertahankan dalam perusahaan, karena dari ukuran perusahaan tersebut perusahaan mampu memperoleh modal untuk menambah efisien modal kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Rahma Lyla. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agus Harjito, Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Ekonisia
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Anastasia et all. 2014. *Account Receivable Management and Corporate Performance of Companies in the Food & Beverage Industry: Evidence From Nigeria*, European Journal of Accounting Auditing and Finance Research. Vol. 2, No.10, pp.34-37
- Anindito, Bagus. 2015. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Basu Swastha. 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: BPFE.
- Chotimah, Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Dharmmesta, Basu Swastha, handoko, T.hani. 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomimetrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

[Http://pengertianparaahli.com](http://pengertianparaahli.com)

- Ismail solihin. 2010. *Pengantar Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Persada.
- katadata.co.id pada selasa 31 Juli 2018.
- Lestari, Febry Ayu. 2017. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestianti, Nia. 2016. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal, 2(1), pp: 137-158.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Munawir,S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pritarini, N.S. 2011. *Pengaruh Strategi Perusahaana dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI*. Skripsi. UNAIR
- Seftianne dan Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13 No.1, April 2011, Hlm.39-56.
- Setiawan,Wawan. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan, Y.Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa*

Efek Indonesia Tahun 2007-2012. Jurnal Business Accounting Review. Vol.1, No.2, 2013, hal. 298-305.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Kristen Petra.

Susan Irawari. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA.

Waseri, Dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pekanbaru.

Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo dan Sri Wartini. 2012. *Efisiensi modal kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wirawan, Livia Angelia. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

www.IDX.co.id

www.sindonews.com

www.tempo.com

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLA	delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
12	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
18	MBTO	Martino Berto Tbk
19	MERK	Merck Indonesia Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	TCID	Mandom Indonesia
32	TSPC	Tempo Scan Pasifoc Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia
34	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

35	WIIM	Wismillak Inti Makmur Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: www.IDX.co.id (data diolah peneliti)

Lampiran 2. Rumus-Rumus Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total asset}}$$

(Werner,2013:63)

2. Efisiensi Modal Kerja

$$Wct = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aset Lancar - Hutang Lancar}}$$

(Riyanto:2008)

3. Pertumbuhan Penjualan

$$G = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

(Harahap,2010:309)

4. Ukuran Perusahaan

$$\textit{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln (Total Aset)}$$

(Jogiyanto,2007:282)

Lampiran 3. Data Profitabilitas tahun 2015 sd 2017

No	Kode	Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	%
1	AISA	2015	373.750.000.000	9.060.979.000.000	4,12483022
		2016	719.228.000.000	9.254.539.000.000	7,771624281
		2017	-846.809.000.000	8.724.734.000.000	-9,705843181
2	ALTO	2015	-24.346.000.000	1.180.228.000.000	-2,06282176
		2016	-26.501.000.000	1.165.094.000.000	-2,27458042
		2017	-62.850.000.000	1.109.384.000.000	-5,665306152
3	CLEO	2015	4.895.327.115	353.325.000.000	1,385502615
		2016	39.262.802.985	463.291.000.000	8,474760568
		2017	50.173.730.829	660.918.000.000	7,591521313
4	DLTA	2015	192.045.000.000	1.038.322.000.000	18,4957075
		2016	254.509.000.000	1.197.797.000.000	21,24809129
		2017	279.773.000.000	1.340.843.000.000	20,86545554
5	ICBP	2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	11,00556975
		2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	12,56420847
		2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	11,20565294
6	INDF	2015	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	4,039463528
		2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	6,409415377
		2017	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	5,850685644
8	MYOR	2015	1.250.233.000.000	11.342.716.000.000	11,02234244
		2016	1.388.676.000.000	12.922.422.000.000	10,74625175
		2017	1.630.954.000.000	14.915.580.000.000	10,93456641
9	PSDN	2015	-42.620.000.000	620.399.000.000	-6,869772517
		2016	-36.662.000.000	653.797.000.000	-5,607550968
		2017	32.151.000.000	690.980.000.000	4,65295667
10	ROTI	2015	270.539.000.000	2.706.324.000.000	9,996548824
		2016	279.777.000.000	2.919.641.000.000	9,582582242
		2017	135.364.000.000	4.559.574.000.000	2,968786119

Lampiran 3. Data Profitabilitas tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	%
11	SKBM	2015	40.151.000.000	764.484.000.000	5,252039284
		2016	22.545.000.000	1.001.657.000.000	2,250770473
		2017	25.880.000.000	1.623.027.000.000	1,594551415
12	SKLT	2015	20.067.000.000	377.111.000.000	5,321244938
		2016	20.646.000.000	568.240.000.000	3,633323948
		2017	22.971.000.000	636.284.000.000	3,61018036
13	STTP	2015	185.705.000.000	1.919.568.000.000	9,674312137
		2016	174.177.000.000	2.336.411.000.000	7,454895564
		2017	216.024.000.000	2.342.432.000.000	9,222210079
14	ULTJ	2015	523.100.000.000	3.539.996.000.000	14,77685286
		2016	709.826.000.000	4.239.200.000.000	16,74433855
		2017	711.681.000.000	5.186.940.000.000	13,72063297
15	ADES	2015	32.839.000.000	653.244.000.000	5,027064925
		2016	55.951.000.000	767.749.000.000	7,287668235
		2017	38.242.000.000	840.236.000.000	4,551340338
16	MBTO	2015	-14.057.000.000	648.899.000.000	-2,166284738
		2016	8.814.000.000	709.959.000.000	1,241480142
		2017	-24.691.000.000	780.678.000.000	-3,162763649
17	MRAT	2015	1.046.000.000	497.090.000.000	0,210424672
		2016	-5.549.000.000	483.037.000.000	-1,148773282
		2017	-1.283.000.000	497.354.000.000	-0,257965152
18	TCID	2015	544.474.000.000	2.082.097.000.000	26,15027062
		2016	162.060.000.000	2.185.101.000.000	7,416590812
		2017	179.126.000.000	2.361.807.000.000	7,584277631
19	CINT	2015	29.478.000.000	382.807.000.000	7,700486146
		2016	20.619.000.000	399.337.000.000	5,163308183
		2017	29.648.000.000	476.578.000.000	6,221017336
20	KICI	2015	-13.001.000.000	91.735.000.000	-14,17234425
		2016	363.000.000	99.382.000.000	0,36525729
		2017	7.947.000.000	113.415.000.000	7,007009655

Lampiran 3. Data Profitabilitas tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	%
21	LMPI	2015	3.968.000.000	793.094.000.000	0,500319004
		2016	6.933.000.000	810.365.000.000	0,855540405
		2017	-31.141.000.000	834.548.000.000	-3,731480993
22	DVLA	2015	107.894.000.000	1.376.278.000.000	7,839549858
		2016	152.083.000.000	1.531.366.000.000	9,931198681
		2017	162.249.000.000	1.640.886.000.000	9,887889835
23	INAF	2015	6.566.000.000	1.533.709.000.000	0,428112504
		2016	-17.367.000.000	1.381.633.000.000	-1,256990822
		2017	-46.285.000.000	1.529.875.000.000	-3,025410573
24	KAEF	2015	252.973.000.000	3.236.224.000.000	7,81691873
		2016	271.598.000.000	4.612.563.000.000	5,888223099
		2017	331.708.000.000	6.096.149.000.000	5,441271203
25	KLBF	2015	2.057.694.000.000	13.696.417.000.000	15,0235934
		2016	2.350.885.000.000	15.226.009.000.000	15,43992914
		2017	2.453.251.000.000	16.616.239.000.000	14,76417738
26	MERK	2015	142.545.000.000	641.647.000.000	22,21548609
		2016	153.843.000.000	743.935.000.000	20,67962927
		2017	147.387.000.000	847.067.000.000	17,39968621
27	PYFA	2015	3.087.000.000	159.952.000.000	1,929953986
		2016	5.146.000.000	167.063.000.000	3,080275106
		2017	7.127.000.000	159.564.000.000	4,466546339
28	SCPI	2015	139.222.000.000	1.510.748.000.000	9,215435003
		2016	134.727.000.000	1.393.084.000.000	9,671132538
		2017	122.515.000.000	1.354.104.000.000	9,047680237
29	SIDO	2015	437.475.000.000	2.796.111.000.000	15,64583809
		2016	480.525.000.000	2.987.614.000.000	16,08390508
		2017	533.799.000.000	3.158.198.000.000	16,90201184
30	TSPC	2015	529.219.000.000	6.284.729.000.000	8,420713129
		2016	545.494.000.000	6.585.807.000.000	8,282872547
		2017	557.340.000.000	7.434.900.000.000	7,496267603

Lampiran 3. Data Profitabilitas tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	%
31	GGRM	2015	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	10,16107714
		2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	10,59969627
		2017	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	11,61676922
32	HMSP	2015	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	27,26416892
		2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	30,02292706
		2017	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	29,3700088
33	RMBA	2015	-1.638.538.000.000	12.667.314.000.000	-12,93516526
		2016	-2.085.811.000.000	13.470.943.000.000	-15,48377868
		2017	-480.063.000.000	14.083.598.000.000	-3,408667302
34	WIIM	2015	131.081.000.000	1.342.700.000.000	9,762493483
		2016	106.290.000.000	1.353.634.000.000	7,852196384
		2017	40.590.000.000	1.225.712.000.000	3,311544637
35	CEKA	2015	41.001.000.000	1.485.826.000.000	2,759475201
		2016	106.549.000.000	1.425.964.000.000	7,472068019
		2017	249.697.000.000	1.392.636.000.000	17,9298108

Lampiran 4. Efisiensi Modal Kerja tahun 2015 sd 2017

No	Kode	Tahun	Net Sales (Rupiah)	Aset Lancar (rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	%
1	AISA	2015	6.010.895.000.000	4.463.635.000.000	2.750.456.000.000	350,86
		2016	6.545.680.000.000	5.949.164.000.000	2.504.330.000.000	190,01
		2017	4.920.632.000.000	4.536.882.000.000	3.902.708.000.000	775,91
2	ALTO	2015	301.782.000.000	555.759.000.000	351.136.000.000	147,48
		2016	296.472.000.000	249.821.000.000	331.533.000.000	-362,83
		2017	262.144.000.000	192.944.000.000	179.485.000.000	1.947,72
3	CLEO	2015	366.452.000.000	89.466.000.000	128.592.000.000	-936,59
		2016	523.933.000.000	86.448.000.000	147.482.000.000	-858,43
		2017	614.678.000.000	144.179.000.000	116.844.000.000	2.248,68
4	DLTA	2015	699.507.000.000	902.007.000.000	140.419.000.000	91,85
		2016	774.968.000.000	1.048.134.000.000	137.842.000.000	85,13
		2017	777.308.000.000	1.206.576.000.000	139.685.000.000	72,86
5	ICBP	2015	31.741.094.000.000	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	398,80
		2016	34.466.069.000.000	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	378,68
		2017	35.606.593.000.000	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	365,13
6	INDF	2015	64.061.947.000.000	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	361,74
		2016	66.750.317.000.000	28.985.443.000.000	19.219.441.000	230,44
		2017	70.186.618.000.000	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	645,24
8	MYOR	2015	14.818.731.000.000	7.454.347.000.000	3.151.495.000.000	344,39
		2016	18.349.960.000.000	8.739.783.000.000	3.884.051.000.000	377,90
		2017	20.816.674.000.000	10.674.200.000.000	4.473.628.000.000	335,72
9	PSDN	2015	920.353.000.000	286.838.000.000	236.911.000.000	1.843,40
		2016	932.906.000.000	349.456.000.000	329.736.000.000	4.730,76
		2017	1.399.580.000.000	387.042.000.000	333.944.000.000	2.635,84
10	ROTI	2015	2.174.502.000.000	812.991.000.000	395.920.000.000	521,37
		2016	2.521.921.000.000	949.414.000.000	320.502.000.000	401,00
		2017	2.491.100.000.000	2.319.937.000.000	1.027.177.000.000	192,70
11	SKBM	2015	1.362.246.000.000	341.724.000.000	298.417.000.000	3.145,56
		2016	1.501.116.000.000	519.270.000.000	468.980.000.000	2.984,92
		2017	1.841.487.000.000	836.640.000.000	511.597.000.000	566,54
12	SKLT	2015	745.108.000.000	189.759.000.000	159.133.000.000	2.432,93
		2016	833.850.000.000	222.687.000.000	169.303.000.000	1.561,98
		2017	914.189.000.000	267.129.000.000	211.493.000.000	1.643,16

Lampiran 4. Efisiensi Modal Kerja tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	Net Sales (Rupiah)	Aset Lancar (rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	%
13	STTP	2015	2.544.278.000.000	875.469.000.000	554.491.000.000	792,66
		2016	2.629.107.000.000	921.134.000.000	556.752.000.000	721,52
		2017	2.825.409.000.000	947.986.000.000	358.963.000.000	479,68
14	ULTJ	2015	4.393.933.000.000	2.103.565.000.000	561.628.000.000	284,96
		2016	4.685.988.000.000	2.874.822.000.000	593.526.000.000	205,41
		2017	4.879.559.000.000	3.439.990.000.000	820.625.000.000	186,29
15	ADES	2015	669.725.000.000	276.323.000.000	199.364.000.000	870,24
		2016	887.663.000.000	319.614.000.000	195.466.000.000	715,00
		2017	814.490.000.000	294.244.000.000	244.888.000.000	1.650,24
16	MBTO	2015	694.783.000.000	467.304.000.000	149.061.000.000	218,32
		2016	685.444.000.000	472.672.000.000	155.285.000.000	215,96
		2017	731.577.000.000	520.384.000.000	252.248.000.000	272,84
17	MRAT	2015	428.093.000.000	380.988.000.000	102.898.000.000	153,94
		2016	344.361.000.000	372.732.000.000	93.872.000.000	123,49
		2017	344.679.000.000	384.263.000.000	106.814.000.000	124,23
18	TCID	2015	2.314.890.000.000	1.112.673.000.000	222.931.000.000	260,18
		2016	2.526.776.000.000	1.174.482.000.000	223.305.000.000	265,65
		2017	2.706.395.000.000	1.276.479.000.000	259.807.000.000	266,20
19	CINT	2015	315.230.000.000	204.899.000.000	58.866.000.000	215,86
		2016	327.426.000.000	195.009.000.000	61.705.000.000	245,62
		2017	373.956.000.000	210.585.000.000	66.015.000.000	258,67
20	KICI	2015	91.735.000.000	73.425.000.000	12.783.000.000	151,27
		2016	99.382.000.000	79.417.000.000	14.857.000.000	153,94
		2017	113.415.000.000	90.346.000.000	12.385.000.000	145,48
21	LMPI	2015	452.694.000.000	442.484.000.000	351.302.000.000	496,47
		2016	411.945.000.000	548.574.000.000	364.349.000.000	223,61
		2017	411.144.000.000	572.240.000.000	360.472.000.000	194,15
22	DVLA	2015	1.306.098.000.000	1.043.830.000.000	296.298.000.000	174,72
		2016	1.451.357.000.000	1.068.967.000.000	374.428.000.000	208,97
		2017	1.575.647.000.000	1.175.656.000.000	441.623.000.000	214,66
23	INAF	2015	1.621.899.000.000	1.068.157.000.000	846.731.000.000	732,48
		2016	1.674.703.000.000	853.506.000.000	704.930.000.000	1.127,17
		2017	1.631.317.000.000	930.982.000.000	893.289.000.000	4.327,90
24	KAEF	2015	4.860.731.000.000	2.100.922.000.000	1.088.431.000.000	480,08
		2016	5.811.503.000.000	2.906.737.000.000	1.696.209.000.000	480,08
		2017	6.127.479.000.000	3.662.090.000.000	2.369.507.000.000	474,05

Lampiran 4. Efisiensi Modal Kerja tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	Net Sales (Rupiah)	Aset Lancar (rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	%
25	KLBF	2015	17.887.464.000.000	8.748.492.000.000	2.365.880.000.000	280,25
		2016	19.374.231.000.000	9.572.530.000.000	2.317.162.000.000	267,03
		2017	20.182.120.000.000	10.043.951.000.000	2.227.336.000.000	258,20
26	MERK	2015	983.446.000.000	483.680.000.000	132.436.000.000	279,99
		2016	1.034.807.000.000	508.615.000.000	120.622.000.000	266,71
		2017	1.156.648.000.000	569.890.000.000	184.971.000.000	300,49
27	PYFA	2015	217.844.000.000	72.746.000.000	36.534.000.000	601,58
		2016	216.952.000.000	83.106.000.000	37.934.000.000	480,28
		2017	223.002.000.000	78.363.000.000	22.245.000.000	397,38
28	SCPI	2015	2.260.572.000.000	1.261.501.000.000	989.115.000.000	829,91
		2016	2.399.835.000.000	1.144.724.000.000	214.416.000.000	257,96
		2017	2.184.624.000.000	1.098.245.000.000	848.450.000.000	874,57
29	SIDO	2015	2.218.536.000.000	1.707.439.000.000	184.060.000.000	145,63
		2016	2.561.806.000.000	1.794.125.000.000	215.686.000.000	162,30
		2017	2.573.840.000.000	1.628.901.000.000	208.507.000.000	181,21
30	TSPC	2015	8.181.482.000.000	4.304.922.000.000	1.696.487.000.000	313,65
		2016	9.138.239.000.000	4.385.084.000.000	1.653.413.000.000	334,53
		2017	9.565.462.000.000	5.049.364.000.000	2.002.621.000.000	313,96
31	GGRM	2015	70.365.573.000.000	42.568.431.000.000	24.045.086.000.000	379,88
		2016	76.274.147.000.000	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	375,83
		2017	83.305.925.000.000	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	393,82
32	HMSP	2015	89.069.306.000.000	29.807.330.000.000	4.538.674.000.000	352,49
		2016	95.466.657.000.000	33.647.486.000.000	6.428.478.000.000	350,74
		2017	99.091.484.000.000	34.180.353.000.000	6.482.969.000.000	357,76
33	RMBA	2015	16.814.352.000.000	7.594.019.000.000	3.446.546.000.000	405,41
		2016	19.228.981.000.000	8.708.423.000.000	3.625.665.000.000	378,32
		2017	20.258.870.000.000	9.005.061.000.000	4.687.842.000.000	469,26
34	WIIM	2015	1.839.420.000.000	988.814.000.000	341.706.000.000	284,25
		2016	1.685.796.000.000	996.925.000.000	293.712.000.000	239,73
		2017	1.476.427.000.000	861.172.000.000	160.791.000.000	210,80
35	CEKA	2015	3.485.734.000.000	1.253.019.000.000	816.471.000.000	798,48
		2016	4.115.542.000.000	1.103.865.000.000	504.209.000.000	686,32
		2017	4.257.738.000.000	988.480.000.000	444.383.000.000	782,53

Lampiran 5. Pertumbuhan Penjualan tahun 2015 sd 2017

No	Kode	Tahun	Sales t (Rupiah)	Sales t-1 (Rupiah)	Growth	%
1	AISA	2015	6.010.895.000.000	5.139.974.000.000	0,169440740	16,944074036
		2016	6.545.680.000.000	6.010.895.000.000	0,088969280	8,896927995
		2017	4.920.632.000.000	6.545.680.000.000	- 0,248262671	- 24,826267095
2	ALTO	2015	301.782.000.000	332.402.000.000	- 0,092117376	- 9,211737595
		2016	296.472.000.000	301.782.000.000	- 0,017595483	- 1,759548283
		2017	262.144.000.000	296.472.000.000	7,841118217	784,111821690
3	CLEO	2015	366.452.000.000	309.921.000.000	0,182404548	18,240454826
		2016	523.933.000.000	366.452.000.000	0,429745233	42,974523266
		2017	614.678.000.000	523.933.000.000	0,173199627	17,319962667
4	DLTA	2015	699.507.000.000	879.253.000.000	- 0,204430352	- 20,443035167
		2016	774.968.000.000	699.507.000.000	0,107877405	10,787740509
		2017	777.308.000.000	774.968.000.000	0,003019480	0,301947951
5	ICBP	2015	31.741.094.000.000	30.022.463.000.000	0,057244837	5,724483697
		2016	34.466.069.000.000	31.741.094.000.000	0,085850066	8,585006553
		2017	35.606.593.000.000	34.466.069.000.000	0,033091212	3,309121211
6	INDF	2015	64.061.947.000.000	63.594.452.000.000	0,007351192	0,735119158
		2016	66.750.317.000.000	64.061.947.000.000	0,041965162	4,196516225
		2017	70.186.618.000.000	66.750.317.000.000	0,051479920	5,147992031
8	MYOR	2015	14.818.731.000.000	14.169.088.000.000	0,045849316	4,584931648
		2016	18.349.960.000.000	14.818.731.000.000	0,238294966	23,829496601
		2017	20.816.674.000.000	18.349.960.000.000	0,134426124	13,442612409
9	PSDN	2015	920.353.000.000	975.081.000.000	- 0,056126619	- 5,612661922
		2016	932.906.000.000	920.353.000.000	0,013639332	1,363933187
		2017	1.399.580.000.000	932.906.000.000	0,500236894	50,023689418
10	ROTI	2015	2.174.502.000.000	1.880.263.000.000	0,156488215	15,648821468
		2016	2.521.921.000.000	2.174.502.000.000	0,159769455	15,976945526
		2017	2.491.100.000.000	2.521.921.000.000	- 0,012221239	- 1,222123929
11	SKBM	2015	1.362.246.000.000	1.480.765.000.000	- 0,080039034	- 8,003903388
		2016	1.501.116.000.000	1.362.246.000.000	0,101941940	10,194194000
		2017	1.841.487.000.000	1.501.116.000.000	0,226745301	22,674530150
12	SKLT	2015	745.108.000.000	681.420.000.000	0,093463649	9,346364944
		2016	833.850.000.000	745.108.000.000	0,119099513	11,909951309
		2017	914.189.000.000	833.850.000.000	0,096347065	9,634706482

Lampiran 5. Pertumbuhan Penjualan tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	Sales t (Rupiah)	Sales t-1 (Rupiah)	Growth	%
13	STTP	2015	2.544.278.000.000	2.170.464.000.000	0,172227690	17,222768956
		2016	2.629.107.000.000	2.544.278.000.000	0,033341089	3,334108930
		2017	2.825.409.000.000	2.629.107.000.000	0,074664896	7,466489572
14	ULTJ	2015	4.393.933.000.000	3.916.789.000.000	0,121820195	12,182019506
		2016	4.685.988.000.000	4.393.933.000.000	0,066467786	6,646778638
		2017	4.879.559.000.000	4.685.988.000.000	0,041308471	4,130847113
15	ADES	2015	669.725.000.000	578.874.000.000	0,15694434367	15,694434367
		2016	887.663.000.000	669.725.000.000	0,32541416253	32,541416253
		2017	814.490.000.000	887.663.000.000	-0,08243331084	- 8,243331084
16	MBTO	2015	694.783.000.000	671.399.000.000	0,03482876799	3,482876799
		2016	685.444.000.000	694.783.000.000	-0,01344160695	- 1,344160695
		2017	731.577.000.000	685.444.000.000	0,06730382059	6,730382059
17	MRAT	2015	428.093.000.000	434.747.000.000	-0,01530545352	- 1,530545352
		2016	344.361.000.000	428.093.000.000	-0,19559301367	- 19,559301367
		2017	344.679.000.000	344.361.000.000	0,00092344952	0,092344952
18	TCID	2015	2.314.890.000.000	2.308.204.000.000	0,00289662439	0,289662439
		2016	2.526.776.000.000	2.314.890.000.000	0,09153177905	9,153177905
		2017	2.706.395.000.000	2.526.776.000.000	0,07108623796	7,108623796
19	CINT	2015	315.230.000.000	283.444.000.000	0,11214208098	11,214208098
		2016	327.426.000.000	315.230.000.000	0,03868921105	3,868921105
		2017	373.956.000.000	327.426.000.000	0,14210844588	14,210844588
20	KICI	2015	91.735.000.000	102.971.000.000	-0,10911810121	- 10,911810121
		2016	99.382.000.000	91.735.000.000	0,08335967733	8,335967733
		2017	113.415.000.000	99.382.000.000	0,14120263227	14,120263227
21	LMPI	2015	452.694.000.000	513.547.000.000	-0,11849548337	- 11,849548337
		2016	411.945.000.000	452.694.000.000	-0,09001444684	- 9,001444684
		2017	411.144.000.000	411.945.000.000	-0,00194443433	- 0,194443433
22	DVLA	2015	1.306.098.000.000	1.103.822.000.000	0,18325056033	18,325056033
		2016	1.451.357.000.000	1.306.098.000.000	0,11121600370	11,121600370
		2017	1.575.647.000.000	1.451.357.000.000	0,08563709687	8,563709687
23	INAF	2015	1.621.899.000.000	1.381.437.000.000	0,17406656981	17,406656981
		2016	1.674.703.000.000	1.621.899.000.000	0,03255689781	3,255689781
		2017	1.631.317.000.000	1.674.703.000.000	-0,02590668316	- 2,590668316
24	KAEF	2015	4.860.731.000.000	4.521.024.000.000	0,07513939320	7,513939320
		2016	5.811.503.000.000	4.860.731.000.000	0,19560267787	19,560267787
		2017	6.127.479.000.000	5.811.503.000.000	0,05437078842	5,437078842

Lampiran 5. Pertumbuhan Penjualan tahun 2015 sd 2017 (Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	Sales t (Rupiah)	Sales t-1 (Rupiah)	Growth	%
25	KLBF	2015	17.887.464.000.000	17.368.533.000.000	0,02987765288	2,987765288
		2016	19.374.231.000.000	17.887.464.000.000	0,08311781927	8,311781927
		2017	20.182.120.000.000	19.374.231.000.000	0,04169915183	4,169915183
26	MERK	2015	983.446.000.000	863.208.000.000	0,13929203622	13,929203622
		2016	1.034.807.000.000	983.446.000.000	0,05222554162	5,222554162
		2017	1.156.648.000.000	1.034.807.000.000	0,11774272884	11,774272884
27	PYFA	2015	217.844.000.000	222.302.000.000	-0,02005380069	- 2,005380069
		2016	216.952.000.000	217.844.000.000	-0,00409467325	- 0,409467325
		2017	223.002.000.000	216.952.000.000	0,02788635274	2,788635274
28	SCPI	2015	2.260.572.000.000	965.818.000.000	1,34057762436	134,057762436
		2016	2.399.835.000.000	2.260.572.000.000	0,06160520435	6,160520435
		2017	2.184.624.000.000	2.399.835.000.000	-0,08967741532	- 8,967741532
29	SIDO	2015	2.218.536.000.000	2.197.907.000.000	0,00938574744	0,938574744
		2016	2.561.806.000.000	2.218.536.000.000	0,15472816308	15,472816308
		2017	2.573.840.000.000	2.561.806.000.000	0,00469746733	0,469746733
30	TSPC	2015	8.181.482.000.000	7.512.115.000.000	0,08910499906	8,910499906
		2016	9.138.239.000.000	8.181.482.000.000	0,11694177167	11,694177167
		2017	9.565.462.000.000	9.138.239.000.000	0,04675113006	4,675113006
31	GGRM	2015	70.365.573.000.000	65.185.850.000.000	0,07946084925	7,946084925
		2016	76.274.147.000.000	70.365.573.000.000	0,08396967079	8,396967079
		2017	83.305.925.000.000	76.274.147.000.000	0,09219084417	9,219084417
32	HMSP	2015	89.069.306.000.000	80.690.139.000.000	0,10384375469	10,384375469
		2016	95.466.657.000.000	89.069.306.000.000	0,07182441727	7,182441727
		2017	99.091.484.000.000	95.466.657.000.000	0,03796956041	3,796956041
33	RMBA	2015	16.814.352.000.000	14.091.156.000.000	0,19325568463	19,325568463
		2016	19.228.981.000.000	16.814.352.000.000	0,14360523676	14,360523676
		2017	20.258.870.000.000	19.228.981.000.000	0,05355920836	5,355920836
34	WIIM	2015	1.839.420.000.000	1.661.533.000.000	0,10706197229	10,706197229
		2016	1.685.796.000.000	1.839.420.000.000	-0,08351763056	- 8,351763056
		2017	1.476.427.000.000	1.685.796.000.000	-0,12419592881	- 12,419592881
35	CEKA	2015	3.485.734.000.000	3.701.869.000.000	-0,05838537236	- 5,838537236
		2016	4.115.542.000.000	3.485.734.000.000	0,18068160106	18,068160106
		2017	4.257.738.000.000	4.115.542.000.000	0,03455097773	3,455097773

Lampiran 6. Ukuran Perusahaan tahun 2015 sd 2017

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Assets)
1	AISA	2015	9.060.979.000.000	29,83499829
		2016	9.254.539.000.000	29,85613525
		2017	8.724.734.000.000	29,7971831
2	ALTO	2015	1.180.228.000.000	27,79672876
		2016	1.165.094.000.000	27,78382289
		2017	1.109.384.000.000	27,73482602
3	CLEO	2015	353.325.000.000	26,59065415
		2016	463.291.000.000	26,8616212
		2017	660.918.000.000	27,21689561
4	DLTA	2015	1.038.322.000.000	27,66862706
		2016	1.197.797.000.000	27,81150515
		2017	1.340.843.000.000	27,92431964
5	ICBP	2015	26.560.624.000.000	30,91045093
		2016	28.901.948.000.000	30,99493011
		2017	31.619.514.000.000	31,08479558
6	INDF	2015	91.831.526.000.000	32,15097678
		2016	82.174.515.000.000	32,03986633
		2017	87.939.488.000.000	32,10767006
8	MYOR	2015	11.342.716.000.000	30,05959689
		2016	12.922.422.000.000	30,18998506
		2017	14.915.580.000.000	30,33342742
9	PSDN	2015	620.399.000.000	27,15362866
		2016	653.797.000.000	27,20606274
		2017	690.980.000.000	27,26137672
10	ROTI	2015	2.706.324.000.000	28,62661237
		2016	2.919.641.000.000	28,70248178
		2017	4.559.574.000.000	29,14825031
11	SKBM	2015	764.484.000.000	27,36246693
		2016	1.001.657.000.000	27,63267674
		2017	1.623.027.000.000	28,11531404
12	SKLT	2015	377.111.000.000	26,65580541
		2016	568.240.000.000	27,0658097
		2017	636.284.000.000	27,17891084
13	STTP	2015	1.919.568.000.000	28,28312128
		2016	2.336.411.000.000	28,47963711
		2017	2.342.432.000.000	28,48221082

Lampiran 6. Ukuran Perusahaan tahun 2015 sd 2017

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Assets)
14	ULTJ	2015	3.539.996.000.000	28,89514671
		2016	4.239.200.000.000	29,07539569
		2017	5.186.940.000.000	29,27716504
15	ADES	2015	653.244.000.000	27,20521656
		2016	767.749.000.000	27,36672869
		2017	840.236.000.000	27,45694864
16	MBTO	2015	648.899.000.000	27,19854292
		2016	709.959.000.000	27,28847306
		2017	780.678.000.000	27,38342861
17	MRAT	2015	497.090.000.000	26,93203693
		2016	483.037.000.000	26,90335909
		2017	497.354.000.000	26,93256788
18	TCID	2015	2.082.097.000.000	28,36439667
		2016	2.185.101.000.000	28,41268317
		2017	2.361.807.000.000	28,49044812
19	CINT	2015	382.807.000.000	26,67079678
		2016	399.337.000.000	26,71307151
		2017	476.578.000.000	26,88989724
20	KICI	2015	91.735.000.000	25,24216982
		2016	99.382.000.000	25,32223685
		2017	113.415.000.000	25,45431949
21	LMPI	2015	793.094.000.000	27,39920759
		2016	810.365.000.000	27,4207506
		2017	834.548.000.000	27,4501561
22	DVLA	2015	1.376.278.000.000	27,95040387
		2016	1.531.366.000.000	28,05718126
		2017	1.640.886.000.000	28,12625746
23	INAF	2015	1.533.709.000.000	28,0587101
		2016	1.381.633.000.000	27,95428725
		2017	1.529.875.000.000	28,05620715
24	KAEF	2015	3.236.224.000.000	28,80542833
		2016	4.612.563.000.000	29,15980478
		2017	6.096.149.000.000	29,43867838
25	KLBF	2015	13.696.417.000.000	30,24815538
		2016	15.226.009.000.000	30,3540262
		2017	16.616.239.000.000	30,44140159
26	MERK	2015	641.647.000.000	27,18730415
		2016	743.935.000.000	27,3352195
		2017	847.067.000.000	27,46504563

Lampiran 6. Ukuran Perusahaan tahun 2015 sd 2017(Lanjutan...)

No	Kode	Tahun	Total Aset	LN(Assets)
27	PYFA	2015	159.952.000.000	25,79813961
		2016	167.063.000.000	25,84163682
		2017	159.564.000.000	25,79571093
28	SCPI	2015	1.510.748.000.000	28,04362601
		2016	1.393.084.000.000	27,96254111
		2017	1.354.104.000.000	27,9341611
29	SIDO	2015	2.796.111.000.000	28,65925064
		2016	2.987.614.000.000	28,72549619
		2017	3.158.198.000.000	28,78102273
30	TSPC	2015	6.284.729.000.000	29,46914384
		2016	6.585.807.000.000	29,51593799
		2017	7.434.900.000.000	29,63720625
31	GGRM	2015	63.505.413.000.000	31,78214626
		2016	62.951.634.000.000	31,77338783
		2017	66.759.930.000.000	31,83212417
32	HMSP	2015	38.010.724.000.000	31,26888945
		2016	42.508.277.000.000	31,38071993
		2017	43.141.063.000.000	31,3954964
33	RMBA	2015	12.667.314.000.000	30,17004609
		2016	13.470.943.000.000	30,23155611
		2017	14.083.598.000.000	30,27603197
34	WIIM	2015	1.342.700.000.000	27,92570363
		2016	1.353.634.000.000	27,93381394
		2017	1.225.712.000.000	27,83454302
35	CEKA	2015	1.485.826.000.000	28,02699196
		2016	1.425.964.000.000	27,98586919
		2017	1.392.636.000.000	27,96221947

Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-15,48	30,02	7,0552	8,54301
Efisiensi modal kerja	102	-936,59	19.475,03	769,6216	2.052,53000
Pertumbuhan penjualan	102	-24,83	784,11	15,2979	78,69990
Ukuran perusahaan	102	25,24	32,15	28,4553	1,62831
Valid N (listwise)	102				

Lampiran 8. Hasil Uji Data Outlier

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Profitabilitas	Predicted Value	Residual
21	3.175	52,67	17,3766	35,29341
108	5.025	64,32	8,4513	55,86873

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80463355
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

c. Test distribution is Normal.

d. Calculated from data.

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efisiensi modal kerja	.202	4.958
Pertumbuhan penjualan	.203	4.915
Ukuran perusahaan	.977	1.023

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.080	6.98180	1.773

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.450	9.858		-.654	.514
Efisiensi modal kerja	.000	.001	-.139	-.630	.530
Pertumbuhan penjualan	.001	.016	.010	.045	.964
Ukuran perusahaan	.427	.344	.124	1.240	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.344	14.020		-2.378	.019
	Efisiensi modal kerja	-.002	.001	-.518	-2.519	.013
	Pertumbuhan penjualan	.038	.022	.353	1.724	.088
	Ukuran perusahaan	1.457	.490	.278	2.976	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 14. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-33.344	14.020	
	Efisiensi modal kerja	-.002	.001	-.518
	Pertumbuhan penjualan	.038	.022	.353
	Ukuran perusahaan	1.457	.490	.278

Lampiran 15. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.140	7,92319

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Efisiensi modal kerja



Sopiyaatul Badriyah (Sopi/Sopay/Copay)

Data Pribadi

Nama : Sopiyaatul Badriyah

Alamat : Jl. Raya Narogong Ds. Ciketing udik Gg. PP
Bantargebang - Bekasi

Pendidikan Formal:

[School Name], [City, State]

- TK Islam Darussalam – Cileungsi
- SDN Limusnunggal 01 – Cileungsi
- MTs. Al – Muhtadi – Bekasi
- SMK Al- Bahri (Administrasi perkantoran) – Bekasi
- STIE Ipwija Cikeas (Konsentrasi Keuangan) - Bogor

Kontak Sosial Media:

- WhatsApp : 0822-1023-7892
- Instagram : @sopiyaatulbadriyah
- Facebook : Sopiyaatul Badriyah Drw skincare

Referensi:

FYI, skripsi penelitian yang saya buat bisa dijadikan sebagai referensi untuk kalian terutama konsentrasi keuangan. Jika ada yang ingin ditanyakan bisa hubungi kontak di atas demi kelancaran skripsi kalian 😊

 Ciketing Udik, Gg.PP
Bantargebang - Bekasi

 0822-1023-7892

 Sopiyaatulbadriyah24@gmail.com

 [Your Website]



